

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang ada pada KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik simpulan dan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi koperasi.

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap pengakuan, pencatatan dan pembayaran angsuran piutang, koperasi sudah sesuai dalam mengakui dan mencatat piutang dengan teori, baik pada saat terjadinya transaksi maupun pada saat pembayaran angsuran pinjaman.
2. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dalam menentukan estimasi cadangan piutang tak tertagih, koperasi dapat menghitung cadangan piutang tak tertagih dengan menggunakan pendekatan berdasarkan persentase tertentu dari saldo piutang. Sehingga, besarnya estimasi cadangan piutang tak tertagih akan lebih tepat dan sesuai dengan jumlah komposisi yang diperlukan oleh koperasi.
3. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, pada neraca koperasi nilai piutang yang dicantumkan tidak dikurangi dengan nilai cadangan piutang tak tertagih. Hal ini akan mengakibatkan nilai piutang yang disajikan pada neraca bukan nilai yang sesungguhnya dapat terealisasi. Sedangkan pada perhitungan sisa hasil usaha, koperasi belum membebaskan beban piutang tak tertagih pada perhitungan sisa hasil usaha tahun 2015, 2016 dan 2017 sehingga nilai sisa hasil usaha bersih yang diperoleh terlalu besar.

5.2 Saran

1. Sebaiknya koperasi membuat laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015. Pada penyajian di neraca sebaiknya mencantumkan cadangan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan menunjukkan nilai yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan semakin lama jangka waktu pelunasannya, maka semakin besar pula kemungkinan piutang tersebut tidak dapat tertagih. Koperasi sebaiknya menggunakan pendekatan persentase tertentu dari saldo piutang untuk menghitung cadangan piutang tak tertagih karena metode ini menghitung nilai piutang yang tak tertagih berdasarkan pengalaman periode sebelumnya.

2. Sebaiknya dalam membuat perhitungan sisa hasil usaha, koperasi harus memperhatikan dengan tepat beban-beban yang masih berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi karena jika dalam perhitungan sisa hasil usaha tidak diperhitungkan beban yang semestinya menjadi beban, maka nilai sisa hasil usaha bersih yang diperoleh koperasi terlalu besar dan pengguna laporan keuangan akan keliru dalam mengambil keputusan.
3. Sebaiknya koperasi harus meninjau lebih lanjut terhadap anggota yang akan melakukan pinjaman. Tinjauan tersebut dapat berupa survei lingkungan tempat tinggal anggota atau meninjau kembali bagaimana anggota tersebut melakukan pembayaran pada periode-periode sebelumnya, apakah dalam pembayaran pada periode sebelumnya lancar atau terjadi beberapa penunggakan. Tinjauan ini dapat meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih.